

EDUKASI PEMASARAN DIGITAL DAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SD NEGERI 2 SERANGAN

Ni Luh Putu Intan Nirmalasari¹, I Made Trisna Semara², Putu Eka Wirawan³, Ni Luh Putu Eka Wahyuni⁴, Ni Made Yulistia Dewi⁵

¹ Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia; intan.nirmalasari@ipb-intl.ac.id

² Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia; trisna.semara@ipb.intl.ac.id

³ Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia; wirawanputu@gmail.com

⁴ Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia; ekawah041008@gmail.com

⁵ Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia; yulistiadewi145@gmail.com

*Corresponding author; E-mail addresses: trisna.semara@ipb.intl.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received November 22, 2024

Revised December 02, 2024

Accepted December 19, 2024

Available online December 30, 2024

Keyword: digital marketing education, English language training, serangan

Copyright ©2024 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. The Sanur Tourism Area, particularly Serangan Village, has significant tourism potential with its spiritual, marine, and culinary attractions. To support the development of Serangan Village it is essential to enhance the skills of the local community, especially in English language proficiency and the use of digital technology. At SD Negeri 2 Serangan, there are challenges related to the limited number of English language teachers and the students' low understanding of digital marketing. This activity aims to provide English language training and digital marketing education to students to enhance their competitiveness in the global era. The methods used include needs analysis, interviews, observations, as well as lectures and practical exercises in creating digital content. The results of this program show that digital marketing education helped students understand how to use social media to promote Serangan Village, while interactive English language training improved their language skills. Through this initiative, it is expected that the youth of Serangan Village will actively contribute to local tourism development and be better prepared for global challenges.

PENDAHULUAN

Kawasan Pariwisata Sanur merupakan destinasi unggulan pariwisata di Kota Denpasar yang wilayahnya meliputi Kelurahan Serangan yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Selatan. Kelurahan Serangan atau lebih dikenal sebagai Desa Serangan memiliki daya tarik wisata spiritual, wisata bahari dan wisata kuliner. Pada awalnya, Pulau Serangan memiliki luas 112 hektar yang kemudian bertambah menjadi 491 hektar karena adanya reklamasi seluas 379 hektar (Nugraha, 2021). Perluasan wilayah dilakukan untuk daya dukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kura Kura Bali oleh PT Bali Turtle Island Development (BTID). KEK Kura Kura Bali mengedepankan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk pemerataan pembangunan dan peningkatan daya saing masyarakat (Adveni,dkk, 2023). Untuk meningkatkan daya saing secara global, masyarakat lokal perlu dibekali dengan berbagai keterampilan sehingga dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Desa Serangan. Pada era globalisasi ini,

penguasaan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang penting bagi individu yang terlibat dalam sektor pariwisata. bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa pengantar dalam industri pariwisata, antara lain : dapat digunakan oleh pemandu di daya tarik wisata, serta digunakan untuk tujuan penjualan dan pemasaran produk.

Penguasaan bahasa asing merupakan keterampilan yang perlu diasah secara berkelanjutan hingga mencapai level mahir, semakin dini keterampilan berbahasa diasah dengan berkelanjutan maka akan semakin baik hasilnya. Pelajaran bahasa Inggris perlu diterapkan sejak dini, karena anak akan lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris ketika menginjak remaja (Jazuly, 2016). Keterampilan berbahasa Inggris ini dapat diberikan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar. SD Negeri 2 Serangan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Serangan dengan total jumlah kelas sebanyak 11 kelas. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Serangan menyampaikan bahwa saat ini sekolah sangat membutuhkan tenaga pengajar bahasa Inggris. Pembelajaran tambahan bahasa Inggris diperlukan karena kemampuan siswa belum memenuhi standar kurikulum. Guru kelas saat ini belum dapat mengoptimalkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Inggris, hal tersebut terjadi karena guru kelas bertugas untuk mengajar beberapa mata pelajaran sehingga tidak secara khusus memiliki kemampuan untuk mengajar bahasa Inggris. Sementara itu, pihak sekolah tidak dapat mempekerjakan guru bahasa Inggris dengan perjanjian kerja kontrak atau honorer, sebab guru hanya dapat ditempatkan di sekolah berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Denpasar. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk tetap memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang berkelanjutan bagi para siswa. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing global, siswa juga hendak diarahkan untuk berpikir kreatif, inovatif dan mampu untuk memanfaatkan IPTEK. Pada era disrupsi teknologi yang masif dan perkembangan informasi yang cepat, siswa perlu diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi tersebut secara positif. Untuk mengoptimalkan manfaat teknologi, diperlukan bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan teknologi yang tepat (Hamdani et al., 2022). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan kreativitas dalam membuat konten digital yang bermanfaat untuk pendidikan (Rosa et al., 2022). Selain membuat konten untuk kepentingan pendidikan dan kurikulum, siswa dapat diberikan edukasi mengenai pemanfaatan teknologi untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SD Negeri 2 Serangan kelas 6 ditemukan bahwa siswa tidak menyadari bahwa desa Serangan merupakan salah satu daya tarik wisata. Bagi para siswa pantai dan daerah tempat tinggal sekitar merupakan hal biasa yang mereka temui sehari-hari. Dalam kesehariannya, sebagian siswa memanfaatkan teknologi untuk bermain *game*, menggunakan aplikasi media sosial tiktok untuk menonton konten serta membuat konten menari atau menyanyi. Dengan adanya edukasi mengenai pemasaran digital, siswa diajarkan untuk memanfaatkan media digital untuk membuat konten tentang desa Serangan, cara mempromosikan daerah dengan bahasa yang sederhana, memberikan pemahaman literasi digital dan menyampaikan pentingnya pemasaran digital bagi desa Serangan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini berlokasi di SD Negeri 2 Serangan. Proses kegiatan ini menggunakan tiga tahap antara lain:

1. menganalisis kebutuhan sekolah dalam pengembangan kemampuan siswa;
2. pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan guru kelas untuk memahami kebutuhan dan kendala dalam memberikan pembelajaran di kelas, selain itu juga untuk mengetahui pengetahuan apa saja yang diperlukan bagi siswa sekolah dasar
3. pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan edukasi pemasaran digital dilakukan dengan metode ceramah dan memberikan tugas bagi siswa agar turut berperan aktif di

dalam kelas. Melakukan stimulasi dan Latihan dalam membuat konten penjualan untuk desa serangan. Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris diberikan kepada siswa kelas satu sampai dengan kelas lima, sedangkan edukasi pemasaran digital diberikan kepada siswa kelas enam. Berdasarkan analisis kebutuhan dan pengumpulan data dapat dijabarkan permasalahan, akar permasalahan dan solusinya pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Akar Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Akar Permasalahan	Solusi Permasalahan
1	Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa belum maksimal	Mitra memiliki sumber daya terbatas sebagai pengajar Bahasa Inggris	Memberikan pelatihan Bahasa Inggris sesuai dengan level kelas
2	Siswa belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal	Siswa belum mengetahui manfaat teknologi sebagai media informasi	Memberikan edukasi pemasaran digital dan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi pemasaran digital

Solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk edukasi mengenai pemasaran digital. Siswa dibimbing untuk menggunakan teknologi informasi agar dapat bermanfaat bagi daerah tempat tinggal mereka. Pemasaran digital merupakan upaya pemasaran dengan memanfaatkan perangkat yang terhubung dengan internet melalui berbagai media digital antara lain : *website*, blog dan media sosial. (Chakti, 2019). Media yang memiliki tren paling tinggi adalah media sosial. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok menjadi media yang paling banyak penggunaannya. Terdapat sepuluh jutal total pengguna Tiktok yang mayoritas merupakan anak milenial dan usia sekolah (Hutamy, et al.2021).

Implementasi kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi melalui ceramah yaitu untuk menjelaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dengan positif, menyampaikan jenis-jenis informasi yang dapat dibagikan secara digital, serta memberikan contoh pemanfaatan media sosial untuk menjual atau memasarkan jasa dan barang yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siswa menyimak materi pemasaran digital

Bagi siswa istilah pemasaran digital masih cukup sulit dipahami, oleh sebab itu agar penyampaian materi tersampaikan dengan baik maka digunakan bahasa yang lebih sederhana dan terkait dengan keseharian siswa di kelas maupun di lingkungan tempat tinggal. Siswa diajarkan untuk mencoba membuat konten pemasaran yang sederhana dengan bahasa khas anak-anak. Konten pemasaran dikaitkan dengan keberadaan Desa Serangan antara lain menekankan daya tarik wisata pantai dan kuliner di Desa Serangan.

Hasil dari kegiatan ini yakni mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi khususnya media sosial untuk memperkenalkan Desa Serangan. Selain itu, siswa dibimbing untuk menggunakan media sosial dengan positif dan tidak berlebihan. Harapannya dengan adanya edukasi pemasaran digital bagi siswa sekolah dasar dapat sekaligus menanamkan literasi digital sedini mungkin. Tujuannya mengarahkan generasi agar cakap bermedia digital, menumbuhkan budaya bermedia digital yang positif, aman bermedia digital dan memperhatikan etika dalam bermedia digital.

2. Pelatihan Bahasa Inggris

Pelatihan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkatan kelas dan kemampuan siswa. Wawancara dilakukan wali kelas satu sampai dengan enam untuk mendalami sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi bahasa Inggris.

Agar penyampaian materi lebih menarik, siswa diberikan kegiatan pembelajaran interaktif seperti menari, menyanyi dan menebak nama hewan. Menurut Azzahra (2024) bahwa metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat retensi kosakata, dan merangsang keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 2. Siswa antusias dalam mengikuti pelatihan bahasa Inggris

Dengan metode pelatihan yang interaktif, siswa memiliki keberanian untuk mencoba menyebutkan kosa kata dan dialog dalam bahasa Inggris. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbicara untuk meningkatkan kepercayaan diri masing-masing siswa. Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang menentukan penguasaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. (Syafitri, et al, 2019)

Siswa menanggapi bahwa kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka. Harapannya melalui pelatihan ini siswa lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris baik itu di sekolah maupun secara mandiri dirumah masing-masing.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah tim pengabdian yang terlibat sudah mampu memberikan bantuan kepada mitra untuk memecahkan permasalahan dengan memberikan edukasi pemasaran digital dan pelatihan bahasa inggris dengan baik. Tim pengabdian berharap kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada pihak mitra

DAFTAR PUSTAKA

- Adveni,L.V,Guntar,E.L.,Fahreni,M.,Wijana, P.A. Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Serangan Menuju Pariwisata Berkelanjutan.Jurnal Abdi Masyarakat.3(2),105-110. <https://doi.org/10.22334/jam.v3i2.52>
- Azzahra, Salsabilla. 2024. Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD. PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa. 1(2).1-9
- Ahmad Jazuly, M.Pd. (2016). Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40. <https://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/view/89>
- Chakti, AG. 2019. The Book of Digital Marketing. Sobirin. Celebes Media Perkasa
- Hamdani, R.,Zulkarnain,I.,Rezky,S.F.,Suherdi, Devri.,Syahputri,A. (2022) Bimbingan Dan Penyuluhan Tentang Pengaruh Teknologi Terhadap Siswa/I SD. Jurnal Abdimas TGD. 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.53513/abdi.v2i1.4779>
- Hutamy, ET.,Swartika F.,Alisyahbana,ANQA.,Arisah,N.,Hasan,M.2021. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021. ISBN: 978-623-6535-49-3.
- Komunikasi (Tik) Pada Pendidikan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan. 3(2). <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2022.10702>
- Nugraha, I Gede Putra. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali. Media Wisata , 19 (2),179-185 <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.8>
- Rosa, S.L.,Sapitrib.,Hidayatic, U.,Barokah O.Y. (2022). Penerapan Teknologi Informasi Dan Syafitri, A.,Yundayani, A., Kusumajati, W.A. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.